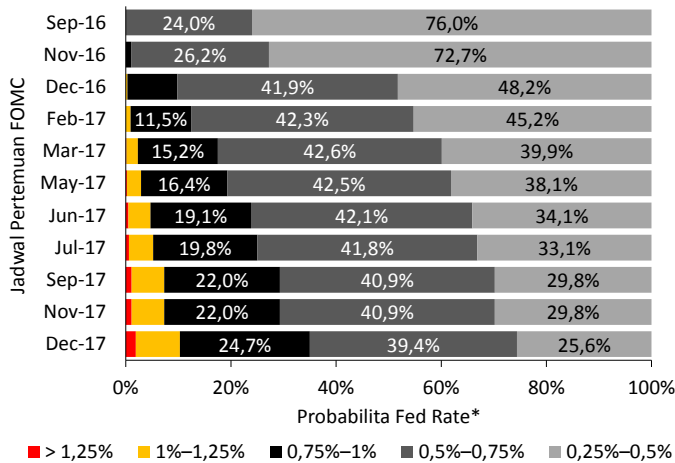


Ringkasan

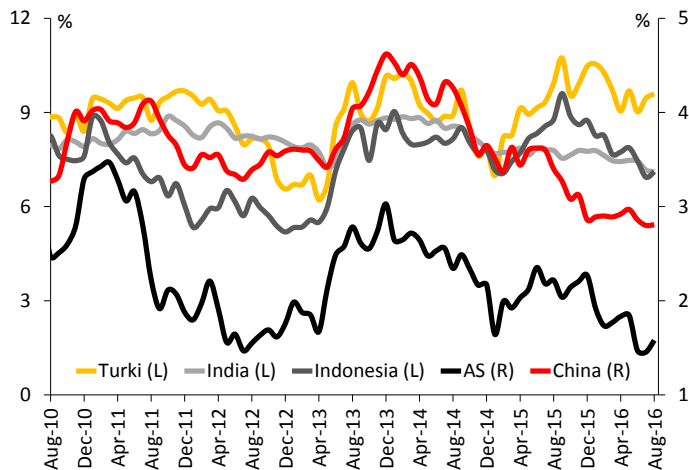
9 September 2016

- Pimpinan the Fed menyatakan bahwa peluang kenaikan suku bunga telah semakin kuat dalam beberapa bulan terakhir. Peluang kenaikan suku bunga kebijakan sebesar 25 bps di bulan Desember meningkat ke 41,9%.
- Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day reverse repo rate di posisi 5,25% dan menetapkan koridor suku bunga yang simetris dan lebih sempit. Bunga deposito perbankan masih bergerak turun hingga awal September 2016.
- Pertumbuhan DPK melambat menjadi 5,9% y/y pada Juni 2016, sedangkan kredit tumbuh 8,89% y/y, yang tertinggi selama lima bulan. Dengan demikian, LDR mencapai 91,12% di bulan itu.

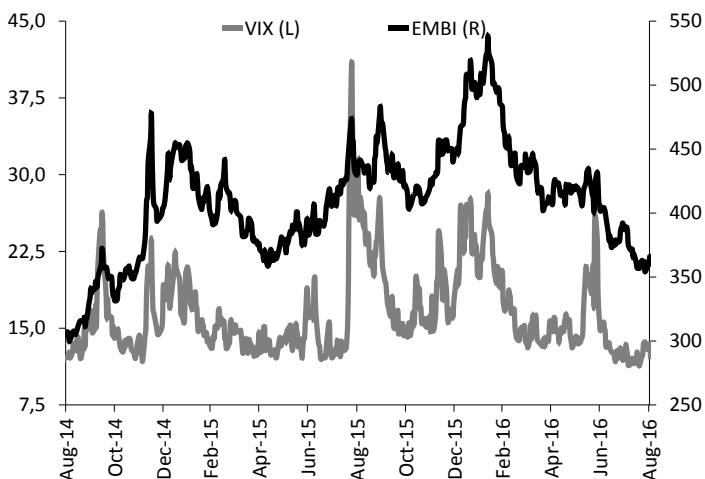
LIKUIDITAS GLOBAL



* Menurut pergerakan futures 6 September 2016. Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Kepala Federal Reserve (the Fed) Janet Yellen pada 26 Agustus 2016 menyatakan bahwa peluang kenaikan Fed rate telah menjadi semakin kuat dalam beberapa bulan terakhir. Hal itu didukung oleh pasar tenaga kerja Amerika Serikat yang solid dan keyakinan pembuat kebijakan terhadap prospek ekonomi dan inflasi. Menurutnya, tanpa mengalami kenaikan, suku bunga telah menjadi relatif rendah sehingga dapat membatasi kemampuan the Fed untuk mengatasi resesi dalam jangka pendek ke depan.

Outlook

Probabilita kenaikan Fed rate meningkat cukup signifikan pada pertemuan the Fed di bulan Desember 2016. Berdasarkan pergerakan *futures* pada 6 September 2016, peluang Fed rate berada di level saat ini (0,25%–0,5%) pada Desember mendatang mencapai 48,2%, turun dari 76% dan 72,7% di bulan September dan November. Pada saat yang sama, probabilita Fed rate berada di level 0,5%–0,75% naik dari 24% pada bulan September menjadi 26,2% di bulan November dan 41,9% di bulan Desember.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Yield obligasi negara berkembang masih menunjukkan pergerakan yang searah dengan kecenderungan turun. Meski demikian, *yield* di sepanjang Agustus sempat mengalami peningkatan, menyusul kekhawatiran investor terhadap langkah penyesuaian Fed rate. Mayoritas *yield* obligasi mengalami kenaikan berkisar 1–18 bps dan hanya *yield* obligasi India yang masih turun sebesar 6 bps. Pada Agustus 2016, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) Indonesia tercatat turun sebesar Rp 1,21 triliun menjadi Rp 668,09 triliun (*share* sebesar 38,87%).

Outlook

Adanya relaksasi moneter yang diikuti dengan tren penurunan tingkat bunga dana di perbankan akan memberikan ruang tambahan bagi penurunan *yield* obligasi pemerintah. Di sisi lain, adanya rencana pelebaran defisit di APBN-P 2016 dan *pre-funding* untuk APBN 2017 akan menjadi daya tarik tambahan bagi investor asing untuk masuk lebih banyak ke pasar obligasi.

Sentimen Pasar Global

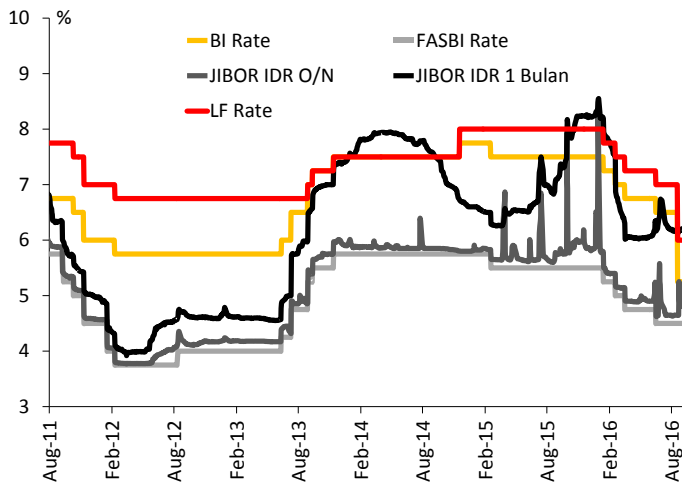
Sepanjang Agustus 2016, indikator sentimen pasar keuangan global bergerak searah dengan kecenderungan turun pasca kenaikan akibat efek Brexit. Kendati demikian, di akhir minggu ke-4 terjadi peningkatan indikator ini secara terbatas. Indeks VIX dan EMBI di akhir Agustus ditutup masing-masing di level 13,42 dan 361,21.

Outlook

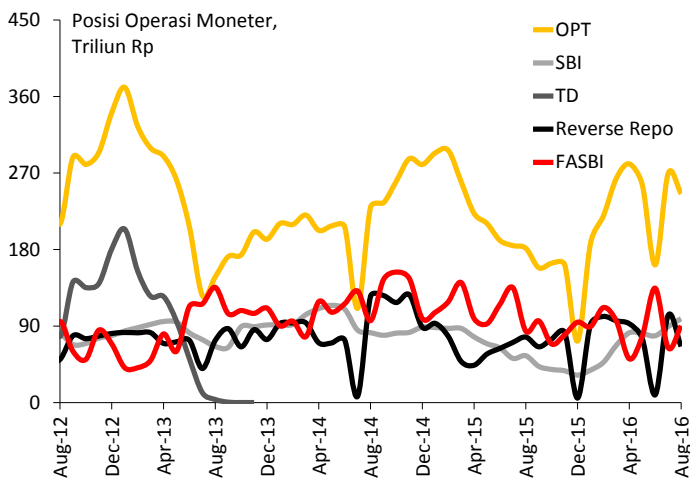
Prospek keputusan the Fed untuk melakukan normalisasi kebijakan tingkat bunga dan respons otoritas moneter lain terkait langkah tersebut akan terus membayangi sentimen pasar hingga akhir tahun ini. Sebaliknya momentum arus modal ke pasar negara berkembang akan terus menguat, kendati peningkatan arus dana tersebut diikuti pula dengan adanya risiko berlanjutnya perlambatan ekonomi domestik.



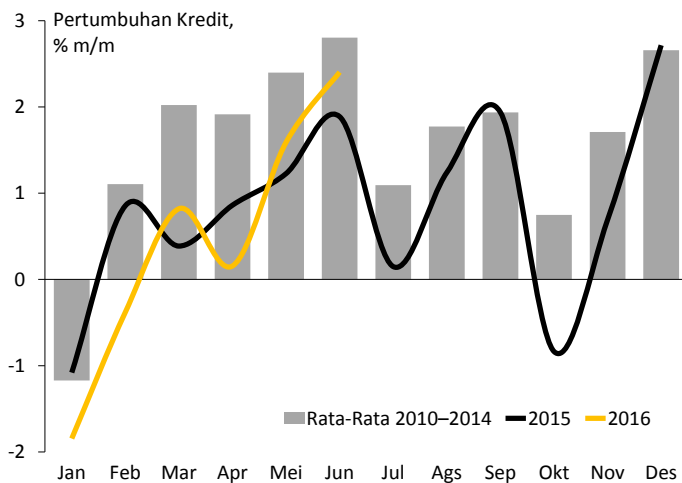
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Sebagaimana telah diumumkan pada April 2016, Bank Indonesia sejak 19 Agustus 2016 menggunakan bunga acuan baru, yaitu BI 7-day reverse repo (RR) rate dan memutuskan untuk mempertahankannya di 5,25%, dengan bunga *deposit facility* (DF) tetap sebesar 4,5% dan bunga *lending facility* (LF) diturunkan 100 bps menjadi 6%. BI akan menjaga koridor suku bunga yang simetris dan lebih sempit, dengan batas bawah (bunga DF) dan batas atas (bunga LF) masing-masing 75 bps di bawah dan di atas BI 7-day RR rate.

Outlook

Dengan berlakunya bunga acuan yang baru, *pricing* perbankan terhadap kredit dan simpanan diharapkan akan turun. Tetapi, kami melihat bahwa hal tersebut tidak akan terjadi dengan cepat, terutama karena penyesuaian dari ALCO yang dilakukan harus melihat *roll over* dari sisi aset dan kewajiban. Selain itu, masih ada faktor eksternal yang berpengaruh, terutama Fed rate yang kami perkirakan hanya akan naik satu kali hingga akhir tahun 2016.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada Agustus 2016 mencapai Rp 245,54 triliun, turun 8,86% dari bulan sebelumnya. Penurunan tersebut terutama didorong oleh penurunan posisi reverse repo sebesar 35,7% m/m, meski di sisi lain penempatan di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) naik sebesar 10,31%. Penerapan bunga acuan yang baru diharapkan membuat pergerakan suku bunga perbankan lebih mencerminkan kondisi pasar, sehingga jarak antara bunga PUAB, bunga spesial deposito, dan bunga *lending facility* BI tidak terpaut jauh.

Outlook

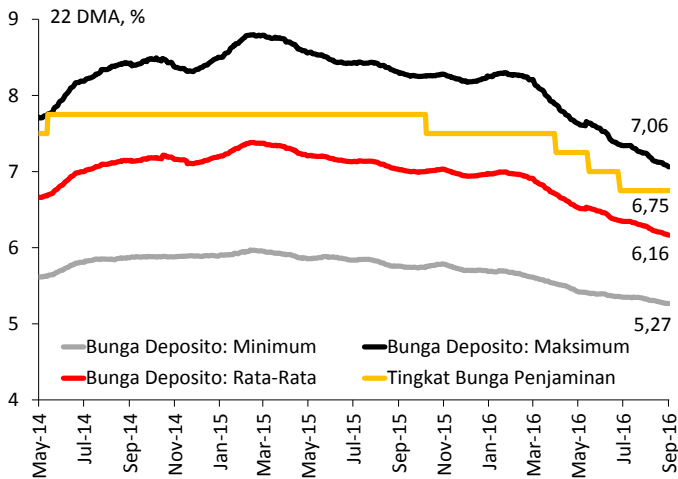
Risiko likuiditas yang dihadapi perbankan dalam jangka pendek ke depan diperkirakan netral. Respons wajib pajak terhadap program *tax amnesty* dan *capital inflows* yang deras merupakan *upside risk* bagi perkembangan likuiditas ke depan. Di sisi lain, rencana penghematan belanja pemerintah menjadi *downside risk* yang patut diperhitungkan.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan DPK mencapai 5,9% y/y pada Juni 2016, melambat dari 6,53% pada bulan sebelumnya. Sementara, pertumbuhan kredit pada Juni lalu mencapai 8,89% y/y, yang tertinggi selama lima bulan. Pertumbuhan DPK yang masih lambat disebabkan oleh lemahnya aktivitas dunia usaha dan pergeseran investasi dari deposito ke SBN. Likuiditas perekonomian secara umum masih relatif aman, sementara likuiditas perbankan mulai sedikit tertekan. Rasio kredit terhadap simpanan (LDR) pada Juni 2016 tercatat sebesar 91,12%.

Outlook

Kami melihat bahwa stabilitas industri perbankan masih tetap kuat, dengan rasio kecukupan modal yang tinggi. Keluarnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/16/PBI/2016 tentang Rasio Loan to Value diharapkan bisa mendorong pertumbuhan kredit perbankan serta turunannya. Di samping itu, perlu diperhatikan juga bahwa secara perlahan telah terjadi *shifting mindset* investasi dari simpanan deposito kepada SBN ritel.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata suku bunga deposito bank acuan pada awal September 2016 mencapai 6,16%, turun 12 bps dari posisi awal Agustus 2016. Hal yang sama terjadi pada rata-rata suku bunga maksimum yang turun 18 bps menjadi 7,06%, sedangkan suku bunga minimum turun 6 bps ke 5,27%. Penurunan bunga simpanan yang terjadi sejak awal tahun didorong oleh penurunan bunga acuan hingga empat kali serta efisiensi biaya bunga.

Outlook

Ruang bagi penurunan suku bunga simpanan hingga akhir tahun 2016 kami perkirakan akan relatif terbatas, meski inflasi yang rendah memberi ruang bagi pelonggaran kebijakan moneter lanjutan. Upaya penghematan belanja negara membatasi peningkatan likuiditas di sistem perbankan yang berasal dari sisi fiskal. Di sisi lain, kebijakan pemerintah yang menerbitkan SBN ritel patut dicermati karena instrumen investasi ini menjadi kompetitor utama perbankan dalam memperebutkan DPK. Hal ini bisa menimbulkan tekanan pada likuiditas perbankan dan meningkatkan risiko di pasar keuangan.

Indikator Likuiditas	2012	2013	2014	2015	2016P				2016P	2017P
					1Q	2Q	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0,3	0,3	0,3	0,5	0,5	0,5	0,5	0,8	0,8	1,3
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0,8	0,3	0,1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0,0	0,0	0,0	0,0	(0,1)	(0,1)	(0,1)	(0,2)	(0,2)	(0,3)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	6,0	5,6	5,0	4,8	4,9	5,2	5,0	5,1	5,0	5,3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3,7	8,1	8,4	3,4	4,4	3,5	4,0	4,2	4,2	4,5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	4,0	6,4	6,4	6,4	4,3	3,5	3,3	4,4	3,9	4,2
USD/IDR (akhir periode)	9.670	12.189	12.440	13.795	13.276	13.180	13.000	13.250	13.250	13.350
USD/IDR (rata-rata)	9.380	10.452	11.879	13.392	13.527	13.317	13.050	13.200	13.300	13.300
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(24,4)	(29,1)	(27,5)	(17,7)	(4,8)	(4,7)	(5,2)	(5,3)	(19,9)	(25,5)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2,7)	(3,1)	(3,1)	(2,1)	(2,2)	(2,0)	(2,2)	(2,2)	(2,1)	(2,5)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	8,7	5,8	7,0	13,3	2,7	3,7	2,8	2,5	11,7	7,6
Ekspor Barang (Miliar US\$)	187,3	182,1	175,3	148,4	33,1	36,2	34,6	35,6	139,6	139,9
Impor Barang (Miliar US\$)	178,7	176,3	168,3	135,1	30,4	32,5	31,8	33,1	127,8	132,4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(1,8)	(2,2)	(2,1)	(2,5)	(4,9)	(2,8)	-	-	(2,5)	(2,5)
Utang Pemerintah (% PDB)	23,0	24,9	24,7	26,8	27,5	28,1	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	5,8	7,5	7,5	7,5	6,8	6,5	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	-	6,3	5,5	5,3	5,3	5,3	5,3	5,0
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	5,4	6,0	7,9	8,1	8,0	7,5	7,0	6,4	7,2	6,6
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6,0	6,5	8,2	8,2	8,2	7,7	7,1	6,7	7,4	7,0
Perbankan										
Kredit (% y/y)	23,1	21,6	11,6	10,4	8,7	8,9	9,1	10,0	10,0	12,0
Kredit (% PDB)	31,4	34,5	34,8	35,2	34,0	34,8	35,4	35,9	35,9	36,3
DPK (% y/y)	15,8	13,6	12,3	7,3	6,4	5,9	6,6	8,0	8,0	10,1
LDR (% y/y)	84,0	89,9	89,3	92,0	89,5	91,1	90,7	93,6	93,6	95,2
NIM (%)	5,5	4,9	4,2	5,4	5,6	5,6	-	-	-	-
ROA (%)	3,1	3,1	2,9	2,3	2,4	2,3	-	-	-	-
NPL (%)	1,9	1,8	2,2	2,5	2,8	3,1	-	-	-	-

Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per Juli 2016)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.